

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULU KABUPATEN SUKOHARJO

N. Kadek Sri Eka Putri¹, Hastutik²

¹Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
email: kadekputri064@gmail.com

²Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
email: has_2tik@yahoo.co.id

ABSTRACT

The exclusive coverage of breastfeeding for infants aged 0-6 months in Indonesia at 2012 based on the interim report of 2012 Indonesian demographic and health (SDKI) results which still quite low at 42%, where the target of achieving exclusive breastfeeding in 2014 at 80% (Riskesdas, 2013). The coverage of exclusive breastfeeding in the Sukoharjo regency is still very low in 2018 based on data from the health department of Sukoharjo, which only 43.99% (Dinkes, 2018). Indonesian government support for exclusive breastfeeding policy in the Republic of Indonesia Government Regulation No. 33 of 2012 concerning exclusive breastfeeding that must be given until the age of 6 months and continued breastfeeding infants up to 2 years old. In addition, the policies contained in the Government Regulation are facilities and health workers must support the achievement of exclusive breastfeeding targets (Government Regulation of Republic Indonesia, 2012). Breastfeeding self-efficacy is a mother's strength that influences responses in breastfeeding such as effort and thoughts which then influence the initiation and energy of breastfeeding behavior. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of mothers education and breastfeeding self efficacy in the work area of Bulu Community Health Center, Sukoharjo Regency. The research method used was observational analytic with cross sectional approach. The research location was carried out in the work area of Bulu Community Health Center, Sukoharjo Regency at November - December 2018, totaling 36 people. The sample in this study were all 3rd trimester pregnant women in the work area of Bulu Community Health Center, Sukoharjo Regency with 36-40 weeks gestational age in November - December 2018 as many as 36 people with sampling techniques with accidental sampling. Data analyst used the chi square test (χ^2). The results showed that χ^2 result counted 8.862 with a probability of $0.003 < 0.05$, so H_0 was rejected and there was a correlation between the education level of mothers and breastfeeding self efficacy with the degree of closeness in the medium category. It was concluded that there was a correlation between the education level of mothers and breastfeeding self efficacy in the work area of Bulu Community Health Center, Sukoharjo Regency.

Keywords: Education, Breastfeeding self efficacy

ABSTRAK

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2012 berdasarkan laporan sementara hasil sesuai demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 masih cukup rendah yakni sebesar 42% dimana target pencapaian pemberian ASI eksklusif pada tahun 2014 sebesar 80% (Riskesdas, 2013). Cakupan ASI eksklusif di kabupaten Sukoharjo masih sangat rendah pada tahun 2018 berdasarkan data dinas kesehatan kota Sukoharjo yakni hanya sebesar 43,99% (Dinkes, 2018). Dukungan pemerintah Indonesia tentang kebijakan ASI eksklusif didalam Peraturan Pemerintah RI No 33 tahun 2012 mengenai ASI eksklusif. ASI eksklusif harus diberikan sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan menyusui bayi sampai berumur 2 tahun. Selain itu kebijakan yang tercantum didalam PP adalah fasilitas dan tenaga kesehatan harus mendukung tercapainya target ASI eksklusif (Peraturan Pemerintah RI, 2012). Faktor yang dapat mendukung tindakan menyusui efektif antara lain keyakinan diri bahwa ibu mampu untuk menyusui secara efektif. *Breastfeeding self-efficacy* merupakan kekuatan seorang ibu yang mempengaruhi respon dalam menyusui seperti usaha dan pikiran yang kemudian mempengaruhi inisiasi dan tenaga dari perilaku menyusui. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa hubungan tingkat pendidikan ibu dengan *breastfeeding self efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja

Puskesmas Bulu, Sukoharjo pada bulan Nopember - Desember 2018 yang berjumlah 36 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Sukoharjo dengan usia kehamilan 36-40 minggu pada bulan Nopember - Desember 2018 sebanyak 36 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan uji chi kuadrat (X^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} sebesar 8,862 dengan probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan *breastfeeding self efficacy* dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sedang. disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan *breastfeeding self efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci: Pendidikan, *Breastfeeding self efficacy*

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu masalah kesehatan anak di dunia, sehingga penurunan AKB menjadi salah satu target SDG'S. Data *survey* demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 angka kematian bayi di Indonesia hanya turun sedikit dari pencapaian 2007, yaitu dari 34 per 1000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. Berarti 1 dari 31 bayi meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun dimana kematian utama bayi di Indonesia diperkirakan lebih banyak terjadi pada usia *neonatus* (0-28 hari) yang disebabkan karena asfeksia, BBLR (berat badan lahir rendah, penyakit infeksi, penyakit lain dan masalah gizi (Kepmenkes, 2013).

Nutrisi terbaik hendaknya diperoleh hanya melalui pemberian ASI saja sejak enam bulan pertama melalui ASI eksklusif. Pola pemberian makan pada bayi yang baik dan benar adalah dengan menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan sampai bayi umur 24 bulan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Bayi yang mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi resiko kematian baru lahir hingga 45% (Purwati, 2004; Soetjningsih, 1997; Kepmenkes, 2015).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2012 berdasarkan laporan sementara hasil sesuai demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 masih cukup rendah yakni sebesar 42% dimana target pencapaian pemberian ASI eksklusif pada tahun 2014 sebesar 80% (Risksdas, 2013). Cakupan ASI eksklusif di kota Sukoharjo masih sangat rendah pada tahun 2018 berdasarkan data dinas kesehatan kota Sukoharjo yakni hanya sebesar 43,99% (Dinkes, 2018)

Dukungan pemerintah Indonesia tentang kebijakan ASI eksklusif didalam Peraturan Pemerintah RI No 33 tahun 2012 mengenai ASI eksklusif. ASI eksklusif harus diberikan sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan menyusui bayi sampai berumur 2

tahun. Selain itu kebijakan yang tercantum di dalam PP adalah fasilitas dan tenaga kesehatan harus mendukung tercapainya target ASI eksklusif (Peraturan Pemerintah RI, 2012).

Banyaknya faktor penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif antara lain gencarnya pemasaran susu formula, kurangnya dukungan dari perusahaan pada ibu pekerja, tenaga kesehatan yang belum peduli dan berpihak pada hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif, serta belum maksimalnya edukasi, sosialisasi dan kampanye terkait pemberian ASI (Kepmenkes, 2013).

Faktor yang dapat mendukung tindakan menyusui efektif antara lain keyakinan diri bahwa ibu mampu untuk menyusui secara efektif. *Self efficacy* merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal yang belum dilakukan yang dapat meningkatkan motivasi (Bandura, 1994). *Breastfeeding self-efficacy* merupakan kekuatan seorang ibu yang mempengaruhi respon dalam menyusui seperti usaha dan pikiran yang kemudian mempengaruhi inisiasi dan tenaga dari perilaku menyusui.

Breastfeeding self-efficacy dapat dipengaruhi melalui pencapaian *performance* seperti pengalaman sebelumnya dengan perilaku menyusui, pengalaman perwakilan seperti melihat wanita lain berhasil menyusui, verbal persuasi seperti dorongan menyusui dari suami atau keluarga dan respon fisiologis seperti depresi, kecemasan dan kelelahan (Bandura 1977; Creedy *at al.*, 2003; Dennis & Faux, 1999 dalam Hayden 2017). Faktor lain yang mempengaruhi *Breastfeeding self-efficacy* tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan.

Berdasarkan penelitian Komalasari,dkk (2016) menjelaskan bahwa masih banyak ibu yang memiliki *self efficacy* rendah dalam kemampuan menyusui bayinya. Rendahnya tingkat *self efficacy* pada ibu dalam menyusui dapat mempengaruhi ibu dalam keberhasilan ASI eksklusif dan ibu cenderung memberikan susu fomula. Pada ibu dengan *self efficacy* rendah cenderung berfokus pada aspek negatif dalam menyusui. Interpretasi negatif terse-

butlah yang dapat menyebabkan terhambatnya *refleks let down* sehingga aliran ASI pun akan berkurang sehingga menyusui pun tidak akan berhasil. Tidak berhasilnya menyusui pada ibu akan banyak dampak yang akan diterima bayi seperti bayi rewel, obesitas, kolik dan dapat terjadi diabetes tipe I dan II.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas Bulu telah dikembangkan program untuk pemberian ASI eksklusif akan tetapi masih banyak ibu yang belum memberikan ASI secara optimal. Dari 13 ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan 7 dari 13 orang tersebut sudah pernah memberikan tambahan kepada bayinya seperti susu formula atau makan tambahan lainnya, dengan alasan tidak mempunyai keyakinan atau kepercayaan diri bahwa ASI yang diberikan kepada bayinya dapat memenuhi nutrisi yang diperlukan bayinya untuk 6 orang lainnya sampai saat ini masih tetap memberikan ASI tanpa memberikan tambahan makanan apapun. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan *breastfeeding self efficacy* di Kabupaten Sukoharjo.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa hubungan tingkat pendidikan ibu dengan *breastfeeding self efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu, Sukoharjo pada bulan Nopember - Desember 2018.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Sukoharjo dengan usia kehamilan 36-40 minggu pada bulan Nopember - Desember 2018 sebanyak 36 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* jenis sampel *accidental sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal, pengumpulan data sekunder yaitu dengan melihat data pada Kartu Ibu dan Anak (KIA) milik ibu. Penilaian tingkat pendidikan formal terbagi dalam tiga kategori yaitu pendidikan dasar, menengah dan tinggi (Hasbullah, 2005).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Breastfeeding Self Efficacy*. Pengumpulan data primer yaitu dengan kuesioner *Breastfeeding Self Efficacy* dalam penelitian ini menggunakan *Breast-*

feeding Self Efficacy Scale Short Form (BSES-SF) yang dikembangkan oleh Dennis & Faux (1999), dengan mengacu pada teori *Self Efficacy* oleh Bandura, peneliti sebelumnya dan sudah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil Skor item dinyatakan valid dengan melihat nilai signifikansi dibawah 5% (<0.05), dan uji Reliabilitas yaitu membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai pembandingan ditetapkan sebesar 60% (0,60). Instrumen *Breastfeeding Self-efficacy* digunakan untuk mengukur keyakinan ibu pada kemampuannya untuk menyusui bayinya. Kuesioner terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala likert 1-5. Pengukuran *breastfeeding self efficacy* dilakukan sebelum intervensi dan setelah melahirkan.

Untuk menganalisa data dengan skala ordinal dan nominal peneliti menggunakan chi kuadrat (X^2), merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri dari dua data atau lebih kelas. Data berbentuk normal dan sampelnya besar (Arikunto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pendidikan menengah dengan *breastfeeding Self-Efficacy* tinggi sebanyak 17 responden (47.2%).

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha mengacu pada pengembangan intelektual. Pendidikan merupakan suatu proses aktif dan dinamis yang berlangsung secara terus menerus sepanjang hidup seseorang melalui berbagai pengalaman baik formal maupun informal. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengalaman yang di dapat (Gupta, 2014).

Sikap individu dipengaruhi oleh pengetahuan (Michalos *et al.*, 2009). Sikap yang didasari dengan sejumlah pengetahuan akan menghasilkan sikap yang positif dibandingkan dengan sikap yang didasari dengan pengetahuan yang sedikit. Peningkatan pengetahuan terkait dengan peningkatan sikap (Febrigar *et al.*, 2006). Hasil penelitian di dapatkan bahwa sikap tentang menyusui yang baik di dampingi oleh pengetahuan tentang menyusui yang baik pula, sehingga berdampak pada pemberian ASI (Orabi *et al.*, 2015)

Sikap ibu terhadap ASI eksklusif juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki kecenderungan atau sikap baik terhadap menyusui, secara konsisten memiliki durasi pemberian ASI yang lebih baik (Bertino *et al.*, 2012; Cox *et al.*, 2015). Ibu yang memiliki sikap positif terkait menyusui berpo-

tensi 2 kali lipat menjalankan ASI eksklusif sampai 6 bulan di bandingkan dengan ibu yang memiliki sikap netral dan negatif (Cox *et al.*, 2015).

Mereka yang memiliki *self efficacy* yang rendah dengan mudah yakin bahwa usaha yang mereka lakukan dalam menghadapi tantangan yang sulit akan sia-sia, sehingga mereka cenderung untuk mengalami gejala negatif dan stress. Sementara mereka yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung untuk melihat tantangan sebagai sesuatu yang dapat diatasi yang diberikan oleh kompetensi dan upaya yang cukup (Bandura dalam Avey, Luthans & Jesen 2009).

Secara sederhana perubahan perilaku akan terjadi bila seseorang memiliki insentif untuk berubah, merasa terancam dengan perilakunya sekarang, merasa bahwa perubahan tersebut akan menguntungkan baginya dan tidak atau hanya sedikit menimbulkan akibat buruk serta individu tersebut merasa kompeten untuk melakukan suatu perubahan (Naidoo, Wills, 2004).

Analisis chi kuadrat yang menunjukkan bahwa nilai chi kuadrat sebesar 8,862 dengan probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan *breastfeeding self efficacy* dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sedang.

Self-efficacy dikatakan positif ketika keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa ia percaya mempunyai kuasa untuk menciptakan apa yang ia inginkan atau harapkan. Sedangkan *self-efficacy* yang negatif ketika keyakinan yang dimiliki seseorang membuat dirinya lemah atau melemahkan dirinya sendiri. Penelitian mengungkapkan bahwa orang yang secara sederhana percaya bahwa ia dapat menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan baik, seringkali menerahkan usaha yang cukup untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya, orang yang memiliki *self-efficacy* yang negatif seringkali menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Pemikiran utama dari teori tersebut adalah bahwa pengetahuan akan menyebabkan perubahan (Schiavo, 2007). Pengetahuan tersebut disampaikan kepada audiens sasaran melalui pendekatan edukasi yang memfokuskan pada pesan, saluran penyampaiannya (Andreasen, 1995 dalam Schiavo, 2007).

Tingkat *self-efficacy* ibu merupakan suatu hal yang mempengaruhi pada kebiasaan yang dilakukan. Pemberian ASI pada ibu yang memiliki pendidikan yang baik disertai dengan *self-efficacy* tinggi akan cenderung mendapatkan keberhasilan sesuai dengan target yang di berikan. Hal ini dikarenakan dengan keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi maka itu dapat memberikan ASI dengan perasaan rileks yang tentunya berdampak

pada produksi ASI yang semakin banyak sehingga kebutuhan asupan bayi tercukupi.

Faktor penting yang juga dimiliki hubungan bermakna terhadap praktik pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan. Pengetahuan yang rendah berkontribusi pada rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif, hal ini disebabkan karena adanya kesalahpahaman ibu terkait durasi pemberian ASI eksklusif dan kepercayaan bahwa ASI tidak akan mencukupi nutrisi bayi (Mogre *et al.*, 2016). Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang menyusui berpotensi 2,57 kali lebih tinggi dalam mempraktikkan ASI pada bayi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah (Mekuria and Edris, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan *breastfeeding self efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi S, 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif. Yogyakarta; BPFE
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Abera, M., Abdulahi, M., Wakayo, T, 2017. *Father Involvement In Breastfeeding Practices and Associated Factor among House Holds Having Children Less Than Six Month in Southern Pediatrs*. Ther 7. 1-7. Doi: 10.4172/2161-0665-1000306
- Andreas,N.J., Kampmann, B., mehring Le_Doare, K, 2015. *Human Breast Milk: A Riview on its Composition and Bioactivity*. *Early Hum. Dev.* doi: 10.1016/J. Earlhumb-dev.2015.08.013
- Asemahagn, M.A, 2016. *Determinants of Exclusive Breastfeeding Practices Among Mother Inazezo Distric, Northwest Ethophia*. *Int. Breastfeed.J*.11, 22. Doi: 10.11861S13.006-016-0081-X
- Astuti, S., Judistiani, T.D., Rahmiati, L., Susanti, I.A. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas & menyusui*. Jakarta: Erlangga
- Avey, J. B., Luthans, F., & Jensen, S. 2009. *Psychological Capital: A Positive Resource for Combating Stress and Tonover*. Human Resource Management

- Ballard, O., Marrow, A.L 2013. *Human Milk Composition, Nutrients and Bioactive Factors*. Pediatr. CUN. North. Am. doi: 10.1016/J. Pel.2012.10.002
- Bandura. 1997. *Self Efficacy in Changing Societies*. Inggris: Cambridge University Press.
- Bertino, E., Varalda, A., Magnetti, F., Di Nicola, P., Cester, E., Occhi, L., Parathoner, C., Soldi, A., Prandi, G. 2012. *Is Breastfeeding duration Influenced by Maternal Attitude and Knowledge : A Longitudinal Study during the first Year of Life*. J. Marteen. Neonatal Med, 25 Sup 11.3-32-6: doi: 10.3109/14767058/2012.72 2341
- Bharadva, K., Tiwari, S., Mishra, S., Mukhopadhyay, K., Yadav, B., Agarwal, R.K., Kumar, V. 2014. *Human Milk Banking Guidelines*. Indian Pediatrics. doi: 10.1007/513312.014-0424-X
- Boccolini, C.S., De Charvalho, M.L., Couto de Oliveira, M.I. 2015. *Factors Associated with Exclusive Breastfeeding in the First Six Months of Life in Brazil: A Systematic Review*. Rev Saude Publica 49. Doi: 10.1590/S0034-8910.2015.049005971
- Cox, S. 2015. *Breastfeeding of Confidence: Panduan untuk Belajar Menyusui dengan percaya diri*, diterjemahkan oleh Juliska Gracina, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Dennis. 1999. *Theoretical under pinnings of breastfeeding confidence: A Self Efficacy frame work*. Journal of Human Lactation
- Depkes. RI. 2013. *Riset Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan. RI.
- _____. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/Menkes/SK/X/2004. Tentang ASI Eksklusif
- _____. 2011. Banyak sekali manfaat ASI bagi anak dan ibu. (<http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1450-banyak-sekali-manfaat-ASI-bagi-ibu>)
- Eglash, A., Montgomery, A., Wood, J., 2008. *Breastfeeding Disease a Month* 54, 343-411. doi: 10.1016/J. disamonth.2008.03.001
- Fabrigar, L.R., Pretty, R.E., Smith, S.M., Crites Jr., S.L. 2006. *Understanding Knowledge Effects on Attitude Behavior Consistency: The Role of Relevance, Complexity, and Amount Knowledge*. J. Press. Soc. Psychol. 90, 556-577: Doi: 10. 1037/ 002-3514.90.4.556
- Feist, J. & Feist, G.J. 2008. *Theories of Personality*. (6th). Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Ghufron., M. Nur & Risnawati, S. Rini. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: AR- Rozz Media.
- Guo, Gallegos, D., Russell, Bennett. R., Previte, J., Parkinson, J. 2014. *Can a Massage a week improve Breastfeeding?* BMC Pregnancy Child Brith 14. DOI: 10.11 86/S12884-014
- Gupta, A., Singh, B.P., Pandey, A. 2014. *Performance Analysis of Gigabit Passive Optical Network at differn data rates*: India. Departemen of electronics and communication PSIT college of engenering kapur
- Hasbullah, 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Hidayat A, 2007. *Metode Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ip. S., Chung, M., raman, G., Chew,P., magula, N., Devine, D., Trikalinos, T., Lau, J. 2007. *Breastfeeding and Maternal and Infant Health Out Comes in developmend Countries*. 1-186
- Kemenkes, RI. 2014. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif PUS. Data dan Infant*. Kementerian Kesehatan. RI. doi: 10.1017/CB 0 9781107415324.004
- _____. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014*. Indonesia
- Lessen, R., Kavanagh, K. 2015. *Position of the academy of nutrition and dietetics: Promoting and supporting Breastfeeding*. J. Acad. Nutr. Diet. 115, 444-449. doi: 10.1016/J. Jand. 2014.12.014
- Moretti, M. 2012. *Breastfeeding and the Use of antidepressants*. J. Popul. Ther. Clin. Pharmacol. 19, 60-603. Doi: 10.1542/peds.2011.3552
- Naidoo, J. & Wills, J. 2004. *Health Promotion: Foundation for Practice (2 nd Ed)* UK: Bailliere Tindall
- National Cancer Institute. 2005. *Theory at a glance a guide to health promotion practice*. US Departement of Health and Human Service National Institute of health
- Nutbeam, D. & Harris, E. 1999. *Theory in Notshell: A Guide to Health Promotion Theory*. Australia: Mc Graw Hill
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

- Ogbo, F.A., Agho, K.E., Page, A. 2015. *Determinants of Sub Optimal Breastfeeding Practices in Nigeria: Evidence From the 2008 Demographic and Health Survey*. BMC Public Health 1-12. Doi: 10.1186/S12889-015.1595-7
- Orabi, A., Razan Al-Sayad., Al harti, K. 2015. *Investigating the Knowledge, Attitudes, Practices and Perceived Barriers of Breastfeeding among Saudi Woman in the National Guard Hospital Jeddah*. Athens J. Heal. XY
- Scotia, Nova. 2013. *Breastfeeding Hand Book*. Department of Health Promotion & Protection
- Soetjiningsih. 2010. *ASI: Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: penerbit Buku Kedokteran. ECG
- Spaulding, Dean.T. 2007. *Methods in Education Research from theory to practice san Francisco*. Jossey Bass
- Step, F., Trust, N. 2014. *Breast Milk and Breastfeeding a Simple Guide, First Step Nutrition Trust*. London, England
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suyanto, 2009. *Riset Kebidanan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Tewabe, T., Mandesh, A., Goalu, T., Alem, G., Mekuria, G., Zeleke, H. 2017. *Exclusive Breastfeeding Practice and Assepiated among Mother in Motta Town, East Gojjam Zone Amhara Regional State, Ethiopia, 2015: A Cross Sectional Study*. BMC Pregnancy Childbrith 12. Doi: 10.1186/ S13006-017-0103-3
- TRCHM. 2013. *Breastfeeding The Royal Children's Hospital*. Melbourne: Australia
- WHO. 2009. *Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Text Book for Medical Students and Allied Health Professionals*. World Health Organization Press. Graneva, Switzerland